

Implementasi pop up book dengan konten profil pelajar pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep berkebhinekaan global

Margaretha Intan Permatasari¹, Hasan Mahfud², and Septi Yulisetiani³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*margareth11@student.uns.ac.id](mailto:margareth11@student.uns.ac.id)

Abstract: researcher implemented pop-up book with profil pelajar pancasila content to help students in elementary school to better understand the concept of berkebhinekaan global. This research is qualitative and uses a classroom action research approach. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. Data validity testing techniques include content validity, triangulation techniques, and sources. Data analysis used comparative descriptive by comparing the scores of pre-action test results of cycle 1, 2, and 3. Researchers also used interactive data analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. Pre-action test results showed completeness of 7.14% of 2 students with an average score of 47.14. In the first cycle there was an increase in completeness of 39.29% as many as 11 students with an average score of 63.28. The second cycle of completeness was 75%, a total of 21 students with an average of 77.28. The third cycle of completeness was 89.29%, a total of 25 students with an average of 80. Based on this research, the implementation of pop up books with Pancasila student profile content in grade 4 SDN Setono, Surakarta in the 2022/2023 school year can improve understanding of the concept of berkebhinekaan global.

Keyword: pop up book, profil pelajar pancasila, berkebhinekaan global, classroom action research, elementary school

1. Pendahuluan

Berkebhinekaan global adalah bagian dari dimensi profil pelajar pancasila dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Berkebhinekaan global ini mencerminkan pentingnya bagi pelajar untuk memahami serta mempertahankan jati diri dan kekayaan budaya lokal sambil tetap mampu berinteraksi dengan budaya lain [1]. Sangat penting bagi pelajar Indonesia untuk mempelajari nilai-nilai kebhinekaan sejak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak pada usia ini mulai mengenal dunia luar dan terlibat dalam interaksi sosial dengan teman-teman sebaya mereka.

Penting bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep berkebhinekaan global melalui mempelajari budaya, bahasa, dan kebiasaan dari budaya lokal maupun kancah global. Pemahaman konsep berkebhinekaan global perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya kerja sama antar budaya dengan menghargai nilai-nilai keberagaman [2]. Pemahaman konsep kebhinekaan global ini dapat mengatasi luntarnya sikap toleransi keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, seperti diskriminasi terhadap SARA, konflik sosial akibat perbedaan individu atau kelompok, serta egoisme karena kepentingan pribadi dan golongan [3]. Selain itu, adanya pemahaman nilai-nilai kebhinekaan sejak dini dapat

mengedukasi bahwa berbagai keberagaman dapat membangun generasi yang cinta damai dalam perbedaan [4].

Hasil observasi di kelas 4 SDN Setono, Surakarta menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang konsep keberbhinnekaan global masih rendah. Hal ini terjadi karena mereka terlihat kurang fokus dan tidak sepenuhnya memerhatikan saat guru mengajar di kelas. Ketika guru hanya bergantung pada buku paket sebagai sumber utama pembelajaran, peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Padahal, guru perlu lebih aktif dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka lebih aktif dan dominan dalam belajar [5]. Kurangnya inovasi dalam media pembelajaran yang dipakai menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk belajar tentang budaya lokal.

Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep keberbhinnekaan global tersebut perlu adanya implementasi media pembelajaran sebagai sumber belajar yang mendukung [6]. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai [7]. Media pembelajaran ini memiliki peran penting sebagai alat bagi guru untuk menyampaikan pesan, nilai, maupun pengetahuan pada mereka [8]. Maka pemilihan media yang tepat sangat penting untuk dilakukan agar mereka dapat memahami materi pelajaran dengan baik [9]. Selain itu, penting untuk menyesuaikan pemilihan media pembelajaran dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap peserta didik [10]. Implementasi media yang menarik bagi peserta didik dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar dan membantu mereka dalam memahami konsep baru [11].

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PPKn dengan materi Membangun Jati Diri dalam Kebhinnekaan. Peneliti memilih untuk mengimplementasikan media *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila karena media ini lebih unggul dari media lainnya. Media *pop up book* adalah buku yang memiliki visualisasi menarik dan terdapat bagian yang bergerak ketika pembaca membuka halamannya [12]. Media ini juga dapat menggambarkan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dan jelas untuk dipahami peserta didik [13].

Uji coba yang dilakukan oleh Ulfa dan Nasryah membuktikan bahwa *pop up book* adalah suatu media yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi untuk belajar subjek dengan presentase 98,3% [14]. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah adanya pengembangan media *pop up book* dengan kontennya dikaitkan dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Penelitian lain juga dilakukan oleh Istiqomah, Aisyah, dan Milati menghasilkan bahwa implementasi *pop up book* yang dilakukan guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kebudayaan yang ada di Indonesia [15]. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah media *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep keberbhinnekaan global.

2. Metode Penelitian

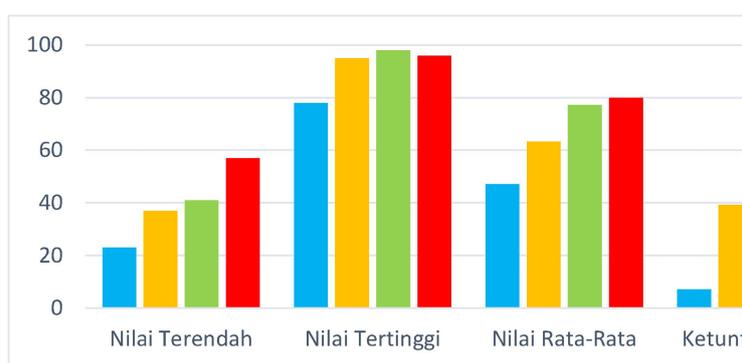
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis PTK. Penelitian ini mengambil subjek penelitian berupa peserta didik kelas 4 di SDN Setono, Surakarta pada tahun 2022/2023 berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap subjek yang diteliti, tes, dan dokumentasi. Analisis data berupa deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai hasil tes pra-tindakan, siklus 1, 2, dan 3. Peneliti juga menggunakan analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, serta verifikasi [16]. Teknik uji validitas data mencakup validitas isi, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas 4 SDN Setono, Surakarta menunjukkan bahwa implementasi media *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep keberbhinnekaan global. Keberhasilan penelitian dapat terjadi setelah peneliti melakukan pengamatan selama 3 siklus. Keberhasilan penelitian tersebut dapat dilihat pada adanya peningkatan hasil pemahaman konsep keberbhinnekaan global pada peserta didik. Data hasil peningkatan pemahaman konsep keberbhinnekaan global disajikan pada tabel 1. Sedangkan grafik perbandingan hasil pemahaman konsep keberbhinnekaan global disajikan pada gambar 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pemahaman Konsep Berkebhinekaan Global

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Nilai Terendah	23	37	41	57
2.	Nilai Tertinggi	78	95	98	96
3.	Nilai Rata-Rata	47,14	63,28	77,28	80
4.	Ketuntasan	2 orang (7,14%)	11 orang (39,29%)	21 orang (75%)	25 orang (89,29%)

**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil Pemahaman Konsep Berkebhinekaan Global

Berdasarkan tabel 1. dan gambar 1. maka diketahui bahwa terjadi peningkatan pada nilai terendah dari 23 saat pratindakan menjadi 37 saat siklus pertama, lalu meningkat menjadi 41 dan 57 pada siklus kedua dan ketiga. Nilai tertinggi juga mengalami kenaikan dari 78 saat pratindakan menjadi 95 pada siklus pertama, kemudian meningkat menjadi 98 pada siklus kedua. Namun, siklus ketiga nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 96. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 47,14 pada pratindakan menjadi 63,28 saat siklus pertama. Kemudian nilai tertinggi meningkat kembali menjadi 77,28 saat siklus kedua dan 80 saat siklus ketiga. Sementara itu, presentase ketuntasan meningkat dari 7,14% saat pratindakan menjadi 39,29% saat siklus pertama. Kemudian, siklus kedua dan ketiga presentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 75% dan 89,29%.

Pada pratindakan menunjukkan hasil presentase ketuntasan yang rendah. Hal ini terjadi karena pemahaman konsep berkebhinekaan global pada peserta didik masih rendah. Penyebab rendahnya pemahaman tersebut adalah karena guru belum mengimplementasikan media pembelajaran yang tepat untuk menggambarkan konsep keberagaman global. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru juga belum bervariasi karena hanya menggunakan buku paket. Kurangnya variasi dalam menyampaikan materi dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran dan mengurangi minat mereka dalam belajar [17].

Pemahaman konsep berkebhinekaan global tersebut dapat ditingkatkan karena mengimplementasikan media pembelajaran seperti *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak berusia 7-11 tahun telah memasuki periode operasional konkret yang pada umumnya telah memahami operasi logis, tetapi masih perlu menggunakan bantuan benda konkret atau nyata [18]. Penggunaan benda konkret berupa media pembelajaran ini digunakan agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan lebih efektif dan efisien [19]. Pembelajaran yang efektif dan efisien ini membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Implementasi *pop up book* sangat sesuai untuk peserta didik karena memiliki elemen hiburan, dengan gambar ilustrasi yang dapat diubah bentuknya, bergerak, dan menciptakan efek tiga dimensi ketika halaman kertasnya dibuka. Gambar ilustrasi untuk anak sekolah dasar sangat diperlukan untuk

membantu pemahaman materi tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran [20]. Adanya unsur tiga dimensi dan gerak kinetik yang dapat menciptakan ilusi ini membuat objek-objek dalam media ini menyerupai tampilan bentuk aslinya. Selain itu, media ini mampu menarik perhatian peserta didik melalui pengalaman visual yang menakjubkan sehingga dapat membangun rasa ingin tahu dan meningkatkan pengetahuan mereka. Media pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat ini dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas [21].

Implementasi *pop up book* sebagai alat bantu kultural dalam proses pembelajaran ini juga sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme menurut Lev Vygotsky. Konstruktivisme berasal dari kata "konstruktif" yang memiliki arti proses pembangunan, perbaikan, dan pembentukan. Sementara itu, "isme" dalam konteks kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Oleh karena itu, pembelajaran dalam perspektif teori konstruktivisme Lev Vygotsky ini menekankan pada pengaturan lingkungan peserta didik untuk dapat aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang konkret [22]. Berdasarkan teori tersebut maka peserta didik dengan implementasi media ini dapat membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya.

Implementasi media *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila di kelas 4 SDN Setono, Surakarta menunjukkan bahwa peserta didik dapat mudah memahami dan mengimajinasikan beragam budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan uji coba yang telah dikembangkan oleh Sholeh dengan menggunakan *pop up book* berbasis budaya lokal juga menghasilkan bahwa media ini menarik dan mudah untuk digunakan oleh peserta didik [23]. Selain itu, berdasarkan perhitungan data yang dilakukan oleh Arum dan Yuanta pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, media *pop up book* lebih cocok digunakan daripada pembelajaran konvensional ditinjau dari materi keragaman budaya di negeriku [24].

Implementasi media ini juga dapat meningkatkan kemampuan visualisasi tiga dimensi pada peserta didik sehingga mereka merasakan bahwa seolah-olah yang mereka lihat melalui buku ini adalah sesuatu yang nyata [25]. Selanjutnya, implementasi media ini dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan mereka untuk terus belajar [26]. Proses pembelajaran di sekolah dasar ini tentunya juga membutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi [27].

Guru di kelas IV SDN Setono, Surakarta juga menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila dapat memudahkan dalam menjelaskan konsep keberbhinnekaan global kepada peserta didik. Media ini juga membantu guru untuk menyampaikan informasi dan mendorong peserta didik untuk secara aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media ini membantu guru menyampaikan materi, menarik perhatian, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran [28].

4. Kesimpulan

Menurut hasil dari ketiga siklus PTK dapat disimpulkan bahwa implementasi *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep keberbhinnekaan global di kelas 4 SDN Setono, Surakarta pada tahun 2022/2023. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya presentase ketuntasan hasil belajar. Hasil tes pratindakan menunjukkan ketuntasan sebesar 7,14% sejumlah 2 orang dengan mean 47,14. Kemudian, pada siklus satu terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 39,29% sejumlah 11 orang dengan mean 63,28. Pada siklus kedua ketuntasan sebesar 75%, sejumlah 21 orang dengan mean 77,28. Pada siklus ketiga ketuntasan sebesar 89,29% sejumlah 25 orang dengan mean 80. Presentase ketuntasan siklus tiga sudah memenuhi target yaitu sebesar 85% dari keseluruhan subjek penelitian mencapai KKM 75.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian serupa yang mempelajari tentang penggunaan media *pop up book* dengan konten profil pelajar pancasila dan pemahaman konsep keberbhinnekaan global. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesadaran kepada guru akan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat mengedepankan kolaborasi antara peserta didik, mendorong diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan pemahaman konsep berkebhinekaan pada peserta didik. Selain itu, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena dapat membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam memahami konsep. Kemudian, mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Selanjutnya, penggunaan media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang unik karena mengaitkan konsep-konsep dengan pengalaman nyata. Pada media ini mengandung elemen visual yang menarik dan menstimulasi imajinasi peserta didik sehingga meningkatkan minat baca mereka.

5. Referensi

- [1] Puspitaningsih L and Xiaoyan J 2022 Profil Pelajar Pancasila dalam Peribahasa Indonesia yang Mengandung Unsur Makanan dan Cita Rasanya *Arif J. Sastra Dan Kearifan Lokal* **1** (2) pp. 282–303
- [2] Edi B P 2018 Manusia Sebagai Subjek dalam Pendidikan Kebhinekaan *J. Edukasi* **5** (1) pp. 32–34
- [3] Fakhiratunnisa S A, Arista V A, and Widopuspito A 2022 Pluralisme dan Integrasi Agama dalam Kebhinekaan dan Keberagaman Indonesia *J. Penelit. Guru Indones.* **2** (1) pp. 67–79
- [4] Sadhana I P G 2022 Perancangan Puzzle untuk Menanamkan Nilai Kebhinekaan pada Anak Usia 6-10 Tahun *J. Seni dan Desain* **4** (2) pp. 139–145
- [5] Sukarni 2021 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggunaan Faktor Prima untuk Menentukan KPK dan FPB Melalui Tutor Sebaya dan Media Pembelajaran Kartu Bilangan Kelas VI Sekolah Dasar *J. Pendidik. Indones. J. Imliah Pendidik.* **7** (3) pp. 187–192
- [6] Rizkyani M and Wulandari I 2022 Arfedo Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.* **5** (2) p. 146
- [7] Susilo J, Riyadi, and Hadiyah 2023 Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas V Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **11** (1) pp. 1–6
- [8] Hamid M A, Ramadhani R, Juliana M, Safitri M, Jamaludin M M, and Simarmata J 2020 *Media Pembelajaran*, 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis
- [9] Pakpahan A F *et al.* 2020 *Pengembangan Media Pembelajaran*, 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis
- [10] Nuralifah R, Rukayah R, and Saputri D Y 2022 Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **10** (2) pp. 1–6
- [11] Nurrita T 2018 Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *J. Misykat* **3** (1) p. 171 doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [12] Rulyansah A, Wardana L A, and Hasanah I U 2019 Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas III SDI Darul Hidayah *Pedagog. J. Ilm. Ilmu Pendidik.* **6** (1) pp. 53–59
- [13] Alviolita N W and Huda M 2019 Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita *J. Pendidik. Bhs. Indones.* **7** (1) p. 49 doi: 10.30659/j.7.1.49-57.
- [14] Rahman I N, Hidayat S, and Nulhakim L 2020 Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar *J. Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran* **7** (2) pp. 99–110
- [15] Febriani M 2021 IPS dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi) *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.* **7** (1) p. 61 doi: 10.37905/aksara.7.1.61-66.2021.
- [16] Siswanto and Suyanto 2017 *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)*, 1st ed. Klaten: Bossscript
- [17] Septianti R D, Matsum J H, and Syahrudin H 2022 Pengaruh Antara Penggunaan Variasi Metode Mengajar oleh Guru Ekonomi terhadap Minat Belajar Peserta Didik *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa* **11** (1) pp. 1–8 doi: 10.26418/jppk.v11i1.51764.

- [18] Arifin S 2016 Perkembangan Kognitif Manusia dalam Perspektif Psikologi dan Islam *Tadarus J. Pendidik. Islam* **5** (1) pp. 50–67 doi: <http://dx.doi.org/10.30651/td.v5i1.350>.
- [19] Tafonao T 2018 Peranan Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa *J. Komun. Pendidik.* **2** (2) pp. 103–114
- [20] Yolanda S, Winarni R, and Yulisetiani S 2022 The New Way Improve Learners' Speaking Skills: Picture and Picture Learning Media Based on Articulate Storyline *J. Educ. Technol.* **6** (1) pp. 173–181 doi: [10.23887/jet.v6i1.41452](https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.41452).
- [21] Astuti E W, Rohmatun I N, Pratiwi A R E, Nugrahani D W, Lastomo D P, and Yulisetiani S 2022 Fruit Audio Aroma: Innovative Learning Media For Optimizing The Sense Of Touch, Listening, And Smell In Blind Children *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Luar Biasa* **9** (1) p. 26 doi: [10.17977/um029v9i12022p26-32](https://doi.org/10.17977/um029v9i12022p26-32).
- [22] Dewi L and Fauziati E 2021 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar* **3** (2) pp. 163–174 doi: [10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1207](https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1207).
- [23] Sholeh M 2019 Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Gentala Pendidik. Dasar* **4** (1) pp. 138–150 doi: [10.22437/gentala.v4i1.6979](https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979).
- [24] Arum R A S and Yuanta F 2019 Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indah Keragaman di Negeriku in *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 2019 Buku II* pp. 1–8.
- [25] Umam N K, Bakhtiar A M, and Iskandar H 2019 Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan *Trapsila J. Pendidik. Dasar* **1** (2) p. 1 doi: [10.30742/tpd.v1i02.857](https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857).
- [26] Goestiani N M R D, Wibawa I M C, and Rati N W 2021 Pop-Up Book Media on Animal Life Cycle Topic *J. Ilm. Sekol. Dasar* **5** (3) p. 434 doi: [10.23887/jisd.v5i3.39541](https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.39541).
- [27] Sari D H N and Yulisetiani S 2022 Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam rubric pengetahuan majalah bobo dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SD Integration of critical thinking skills in the knowledge rubric of Bobo *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)* **5** (3) pp. 160–173
- [28] Mustofa R and Syafi'ah R 2018 Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 1 Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar* **2** (2) pp. 30–41 doi: [10.30651/else.v2i2.1723](https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1723).